

Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Proyek Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPAS

Pebrinanda Br Barus¹, Irminda Pinem², Lasmaria Agnes Sinaga³

¹Universitas Katolik Santo Thomas Medan, barusperbinanda@gmail.com

²Universitas Katolik Santo Thomas Medan, irminda_pinem@ust.ac.id

³Universitas Katolik Santo Thomas Medan, sinagaagnes07@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran berbasis proyek terhadap hasil belajar siswa di kelas V Pada Mata Pelajaran IPAS SD Swasta Santo Antonius Bangun Mulia Medan Tahun Ajaran 2025/2026. Metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen dengan jenis penelitian kuantitatif. Untuk memperoleh data yang diperlukan instrumen tes sebanyak 25 soal dan angket 25 butir angket. Jumlah sampel penelitian sebanyak 30 siswa berdasarkan teknik *purposive sampling*. Untuk mengetahui kemampuan awal siswa, penelitian melakukan *Pretest* dengan nilai rata-rata 54,6 yang masuk dalam kategori kurang. Hasil dari *Pretest* tersebut memiliki peningkatan dari hasil *Posttest* yang diberikan sebelumnya dengan nilai rata-rata siswa mencapai 77,46 dengan kategori baik. Dapat dikatakan tingkat keberhasilan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran Berbasis Proyek meningkat dan berpengaruh dengan kategori kuat dibuktikan dengan hasil perhitungan uji koefisien korelasi diperoleh hasil $r_{hit} \geq r_{tabel}$ dengan hasil $0,757 \geq 0,361$. Selanjutnya pengujian hipotesis yang membandingkan nilai $t_{hitung} \geq t_{tabel}$. Diperoleh nilai $t_{hitu} = 6,133$ sedangkan $t_{tabel} = 2,750$. Karena $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ ($6,133 \geq 2,750$) maka H_a diterima dan H_o ditolak. Melalui uji-t tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan antara model pembelajaran Berbasis Proyek (X) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS (Y).

Kata kunci: *Berbasis Proyek, dan Hasil Belajar Siswa*

Abstract

This study aims to determine the effect of the Project-Based learning model on student learning outcomes in grade V in the Science Subject of Santo Antonius Bangun Mulia Private Elementary School Medan in the 2025/2026 Academic Year. The research method used is an experimental method with a quantitative research type. To obtain the required data, a test instrument of 25 questions and a questionnaire of 25 items were used. The number of research samples was 30 students based on a purposive sampling technique. To determine the initial abilities of students, the study conducted a Pretest with an average value of 54.6 which was included in the less category. The results of the Pretest have an increase from the results of the Posttest given previously with an average value of 77.46 students with a good category. It can be said that the level of success of student learning outcomes by using the Project-Based learning model has increased and has an effect with a strong category as evidenced by the results of the correlation coefficient test obtained $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ with the results of $0.757 \geq 0.361$. Next, the hypothesis test compares the calculated $t_{value} \geq t_{table}$. The calculated

t_{value} is 6.133 while the t_{table} is 2.750. Because the calculated $t_{\text{value}} \geq t_{\text{table}}$ ($6.133 \geq 2.750$) then H_a is accepted and H_o is rejected. Through the t-test, it can be concluded that there is a significant positive influence between the Project-Based learning model (X) on student learning outcomes in the subject of Science (Y).

Keywords: *Project Based, and Student Learning Outcomes*

Corresponding Author:

Pebrinanda Br Barus

Universitas Katolik Santo Thomas Medan, barusperbinanda@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Melalui pendidikan, individu diharapkan mampu mengembangkan potensi yang dimiliki sehingga dapat berperan secara aktif dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai sarana untuk mentransfer pengetahuan, tetapi juga sebagai proses pembentukan karakter, pengembangan keterampilan, serta penanaman nilai-nilai yang diperlukan dalam kehidupan.

Proses pendidikan di sekolah dilaksanakan melalui kegiatan pembelajaran yang melibatkan berbagai komponen, seperti guru, peserta didik, materi pembelajaran, metode pembelajaran, serta media pembelajaran. Semua komponen tersebut saling berkaitan dan berperan penting dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Menurut Utami (2024:152) pembelajaran merupakan suatu proses yang dirancang untuk membantu peserta didik memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap melalui interaksi dengan berbagai sumber belajar yang ada di lingkungannya. Dengan kata lain, pembelajaran suatu proses yang tidak hanya menekankan pada penyampaian materi oleh guru, tetapi juga pada keterlibatan aktif peserta didik dalam kegiatan belajar.

Menurut Suhandy (2022:3-4) belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku pada diri seseorang melalui pengalaman dan latihan. Perubahan tersebut terjadi secara bertahap dan mencakup berbagai aspek kehidupan individu, baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Aspek kognitif berkaitan dengan kemampuan berpikir dan memahami suatu konsep, aspek afektif berkaitan dengan sikap dan nilai yang dimiliki individu, sedangkan aspek psikomotorik berkaitan dengan keterampilan atau kemampuan melakukan suatu tindakan. Dengan demikian, proses belajar tidak hanya menekankan pada peningkatan pengetahuan semata, tetapi juga pada pembentukan sikap serta pengembangan keterampilan yang dimiliki oleh siswa.

Salah satu mata pelajaran yang memiliki peranan penting dalam mengembangkan kemampuan tersebut adalah Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Mata pelajaran IPAS merupakan integrasi antara ilmu pengetahuan alam dan ilmu pengetahuan sosial yang bertujuan untuk membantu peserta didik memahami fenomena alam maupun sosial yang terjadi di lingkungan sekitar. Melalui pembelajaran IPAS, peserta didik diharapkan mampu mengembangkan rasa ingin tahu, kemampuan berpikir logis, serta sikap peduli terhadap lingkungan dan masyarakat. Pembelajaran IPAS tidak hanya menekankan pada penguasaan konsep secara teoritis, tetapi juga menekankan pada pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa. Hal ini karena konsep-konsep dalam

IPAS sering kali berkaitan dengan fenomena yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, proses pembelajaran IPAS seharusnya memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengamati, meneliti, serta memecahkan masalah yang berkaitan dengan lingkungan sekitar mereka.

Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa tingkat keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran IPAS masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari kurangnya partisipasi aktif siswa dalam kegiatan pembelajaran, seperti bertanya, mengemukakan pendapat, berdiskusi, maupun bekerja sama dalam kelompok. Sebagian siswa juga masih menunjukkan rasa kurang percaya diri dalam menyampaikan ide atau tanggapan terhadap materi yang dipelajari. Rendahnya keterlibatan siswa tersebut mengakibatkan proses pembelajaran belum berlangsung secara optimal, sehingga pemahaman siswa terhadap materi IPAS masih terbatas. Kondisi ini berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa karena siswa belum terlibat secara langsung dalam membangun pengetahuan dan pengalaman belajarnya secara aktif.

Tabel 1.Rekapitulasi Nilai Ulangan Harian IPAS Siswa

KKTP	Nilai	Jumlah Siswa	Presentasi	Keterangan
Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran	0-68	17	56,66%	Perlu bimbingan
	69-79	7	23,33%	Cukup baik
	80-89	4	13,33%	Baik
	90-100	2	6,66%	Sangat baik
Siswa Kelas IV		30	100%	

Berdasarkan data pada tabel 1.1, dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS di SD Swasta Santo Antonius Bangun Mulia Medan masih belum maksimal. Dari total 30 siswa, sebagian besar siswa masih berada pada kategori hasil belajar yang belum optimal. Data menunjukkan bahwa terdapat 17 siswa dengan persentase 56,66% yang memperoleh nilai interval 0-69 berada pada ketercapaian perlu perbaikan. Hal ini menunjukkan bahwa lebih dari setengah jumlah siswa belum mencapai kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran yang diharapkan. Selain itu, terdapat 7 siswa dengan persentase 23,33% yang memperoleh nilai interval 70-79 berada pada ketercapaian cukup berkembang. Terdapat 4 siswa dengan persentase 13,33% yang memperoleh nilai interval 80-89 berada pada ketercapaian berkembang. Sementara itu, hanya 2 siswa dengan persentase 6,66% yang memperoleh nilai interval 90–100 berada pada ketercapaian sangat berkembang. Data tersebut menunjukkan bahwa jumlah siswa yang mencapai ketercapaian sangat berkembang masih sangat sedikit.

Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS masih belum mencapai tingkat yang optimal. Rendahnya hasil belajar tersebut dipengaruhi oleh kurangnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, seperti kurang aktif dalam bertanya, berdiskusi, menyampaikan pendapat, serta bekerja sama dalam kegiatan pembelajaran. Kondisi ini menunjukkan bahwa diperlukan upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran agar siswa dapat lebih aktif dan memahami materi secara lebih baik sehingga hasil belajar yang diperoleh dapat meningkat. Salah satu upaya yang dapat dilakukan yaitu dengan menerapkan model pembelajaran yang inovatif dan berpusat pada siswa, seperti model pembelajaran berbasis proyek.

Permasalahan tersebut menunjukkan bahwa proses pembelajaran perlu dirancang dengan model yang mampu mendorong keterlibatan aktif siswa dalam setiap kegiatan pembelajaran. Guru sebagai fasilitator pembelajaran perlu memilih model yang dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara aktif, kreatif, kolaboratif,

dan mampu memecahkan masalah melalui pengalaman belajar secara langsung. Dengan demikian, proses pembelajaran tidak hanya berfokus pada penerimaan materi, tetapi juga mendorong siswa untuk membangun pengetahuan dan pemahamannya sendiri melalui kegiatan yang bermakna.

Menurut Farikhatin dkk. (2024:37) model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam merancang dan melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas. Model pembelajaran memberikan gambaran mengenai langkah-langkah yang perlu dilakukan oleh guru dalam menyampaikan materi pelajaran sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan terarah. Dengan demikian, model pembelajaran berperan penting dalam membantu guru mengorganisasi kegiatan belajar mengajar agar tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai secara optimal.

Menurut Raudya (2019:1) model pembelajaran berbasis proyek merupakan model pembelajaran yang mendorong siswa untuk aktif belajar melalui kerja sama dalam memecahkan suatu permasalahan. Dalam pembelajaran ini, siswa tidak hanya menerima materi dari guru, tetapi juga terlibat secara langsung dalam kegiatan proyek yang berkaitan dengan konsep pembelajaran. Proses pembelajaran berbasis proyek diawali dengan penentuan tugas atau proyek yang akan dikerjakan oleh siswa. Selanjutnya, siswa diberikan kesempatan untuk menyelesaikan proyek tersebut secara kolaboratif sesuai dengan waktu yang telah disepakati bersama guru. Melalui kegiatan proyek, siswa dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, kerja sama, serta tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas pembelajaran.

Menurut Anggraini dan Wulandari (2020:294-295) langkah-langkah dalam model pembelajaran berbasis proyek meliputi: (1) Tahap penentuan proyek, (2) Tahap perencanaan langkah-langkah penyelesaian proyek, (3) Tahap penyusunan jadwal pelaksanaan proyek, (4) Tahap penyelesaian proyek dengan fasilitas dan monitoring guru, (5) Tahap penyusunan laporan dan presentasi hasil proyek, (6) Tahap evaluasi proyek dan proyek hasil proyek.

Menurut Cyndiani dkk. (2023:160) kekurangan model pembelajaran berbasis proyek dari penjelasan para ahli diatas yaitu diantaranya. (1) memerlukan banyak waktu yang harus disediakan untuk menyelesaikan permasalahan yang kompleks, (2) memerlukan biaya yang lebih besar dibanding dengan model pembelajaran lain, (3) ada kemungkinan peserta didik yang kurang aktif dalam kerja kelompok, (4) apabila topik yang diberikan pada masing-masing kelompok berbeda, dikhawatirkan peserta didik tidak memahami topik secara keseluruhan.

METODE

Metode kuantitatif adalah kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen. Menurut Sugiyono (2021:16) metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Dalam penelitian ini, peneliti bermaksud untuk menguji variabel yakni pengaruh model pembelajaran berbasis proyek (X) terhadap hasil belajar siswa (Y).

Pada penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel (X) dan variabel terikat (Y). Variabel (X) adalah model pembelajaran berbasis proyek dan variabel terikatnya (Y) adalah hasil belajar. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran berbasis proyek terhadap hasil belajar, peneliti menggunakan penelitian *Pre-Experimental Design* dengan bentuk *One Group Pretest-posttest*. Pada desain ini terdapat *pretest* sebelum melakukan perlakuan dan *posttest* setelah diberikan perlakuan.

O1 X O2

Gambar 1 Desain Penelitian One Group Pretest-Posttest Design

Keterangan:

O1 = Nilai *pretest* (sebelum diberikan perlakuan)

O2 = Nilai *posttest* (setelah diberi perlakuan).

X = *Treatment* atau perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek.

Pelaksanaan penelitian ini akan dilakukan pada siswa kelas V selama periode tahun ajaran 2025/2026. Waktu penelitian dilaksanakan pada semester genap 2026. Lokasi penelitian dilakukan di SD Swasta Santo Antonius Bangun Mulia Medan. Objek yang menjadi kajian adalah siswa kelas V SD Swasta Santo Antonius Bangun Mulia Medan. Tempat penelitian ini beralamat di Jl. Sisingamangaraja Km 11 Medan.

Peneliti harus terlebih dahulu menentukan subjek penelitian yang berupa populasi karena populasi merupakan keseluruhan objek penelitian. Menurut Sugiyono (2021:126) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dari karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Swasta Santo Antonius Bangun Mulia Medan yang berjumlah 61 siswa.

Menurut Sugiyono (2021:127-127) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Sugiyono (2021:133) *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Oleh karena itu, peneliti memilih kelas VA yang berjumlah 30 siswa sebagai sampel penelitian karena kelas tersebut menunjukkan permasalahan yang sesuai dengan fokus penelitian, yaitu rendahnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran IPAS serta hasil belajar siswa yang masih belum optimal. Dengan demikian, kelas VA dianggap tepat untuk dijadikan sampel dalam penelitian mengenai pengaruh model pembelajaran berbasis proyek terhadap hasil belajar siswa.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi, tes, angket, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk memperoleh data mengenai kondisi awal, aktivitas, keterlibatan, serta proses pembelajaran IPAS yang berlangsung di kelas. Tes digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa pada aspek kognitif, khususnya kemampuan C3 (*menerapkan*), C4 (*menganalisis*), dan C5 (*mengevaluasi*), yang diberikan dalam bentuk *pretest* dan *posttest*. Angket digunakan untuk memperoleh data mengenai motivasi dan respons siswa selama mengikuti proses pembelajaran berdasarkan pernyataan yang telah disusun oleh peneliti. Sementara itu, dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa data siswa, daftar nilai, foto kegiatan pembelajaran, serta dokumen lain yang berkaitan dengan pelaksanaan penelitian.

.Validasi adalah suatu ukuran yang menunjukkan sejauh mana tingkat kevalidan atau kelebihan suatu instrumen. Dengan demikian, validasi bertujuan untuk menilai seberapa baik alat ukur dapat digunakan, serta mengetahui kesesuaian instrumen tersebut apakah valid atau tidak. Validasi instrumen merupakan ukuran yang menunjukkan sejauh mana instrumen pengukur mampu mengukur apa yang dimaksudkan untuk diukur. Sugiyono (2023:179) menyatakan bahwa instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mengukur data tersebut sudah valid.

Setelah dilakukan uji validitas instrumen, langkah selanjutnya adalah pengujian reliabilitas. Uji reliabilitas mengukur sejauh mana konsistensi instrumen, yaitu apakah hasil yang diperoleh tetap sama jika pengukuran dilakukan berkali-kali. Uji reliabilitas sangat penting karena bertujuan untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan dapat dipercaya dan diandalkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V di SD Swasta Santo Antonius Bangun Mulia Medan. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh model pembelajaran berbasis proyek terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS kelas V. Penelitian ini dilakukan mulai tanggal 17 Juni-19 Juni 2026.

Sekolah SD Swasta Santo Antonius Bangun Mulia Medan memiliki fasilitas yang mendukung dalam proses belajar mengajar yang cukup lengkap. Sekolah memiliki 1 ruangan Kepala Sekolah dan ruangan kantor guru, 1 perpustakaan, 3 kamar mandi, 16 ruangan kelas, dan 1 gudang sekolah tempat alat-alat ekstrakurikuler sekolah.

Penelitian yang dilaksanakan di SD Swasta Santo Antonius Bangun Mulia Medan, dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek pada sampel kelas V yang berjumlah 30 siswa, maka disimpulkan data dengan menggunakan tes pilihan berganda. Data yang diperoleh dari nilai *Prettest* sebelum dilakukan perlakuan ataupun tindakan dan *posttest* sesudah dilakukan perlakuan dengan model pembelajaran Berbasis proyek terhadap materi pembelajaran. Hasil penelitian terhadap lembar jawaban subjek penelitian pada kelas V disajikan dalam bentuk tabel.

Pada kelas V yang berjumlah 30 siswa, peneliti terlebih dahulu menggunakan tindakan awal atau *pretest* sebelum memulai pembelajaran tujuannya untuk mengetahui kemampuan siswa sebelum dilakukan tindakan atau perlakuan. Hasil *pretest* yang telah dilaksanakan siswa yang menunjukkan bahwa kemampuan hasil belajar siswa pada materi pembelajaran IPAS tentang warisan budaya Indonesia

Tabel 1 Rekapitulasi Nilai *Prettest* Siswa

o	Uraian	Nilai
	Nilai Tertinggi	80
	Nilai Terendah	32
	Rata-rata	54,6
	Jumlah Siswa	30
	Jumlah Nilai	1640

Dari tabel 1 diketahui bahwa hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPAS diperoleh dari 30 jumlah siswa, sebanyak 24 siswa (80%) memperoleh nilai 0-69 tergolong perlu perbaikan, sebanyak 5 siswa (17%) memperoleh nilai 70-79 tergolong cukup berkembang, sebanyak 1 siswa (3%) memperoleh nilai 80-89 tergolong berkembang, dan tidak ada siswa yang memperoleh nilai 90-100 tergolong sangat berkembang. Dari data diatas dapat di simpulkan kebanyakan jumlah siswa memiliki nilai yang rendah dibandingkan dengan jumlah siswa yang nilainya tinggi.

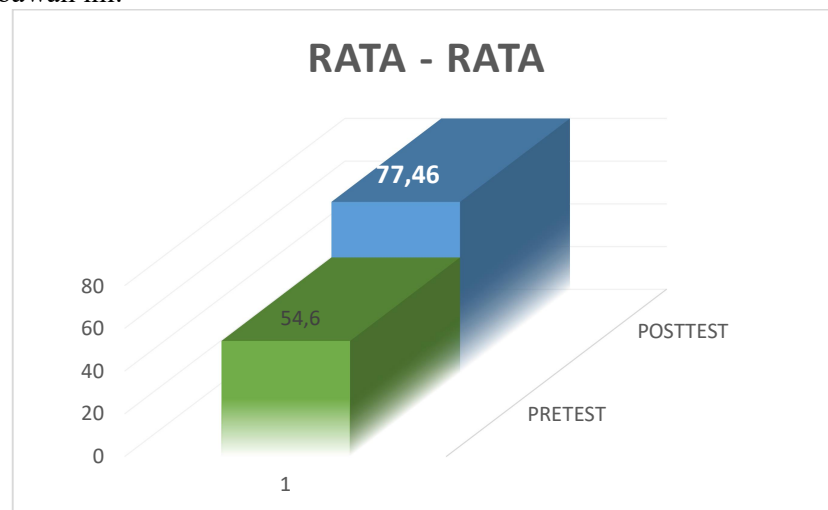
Setelah diadakan pemberian perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran Berbasis proyek mata pelajaran IPAS pada saat mengajar, maka selanjutnya peneliti kembali menguji pemahaman siswa dengan memberikan soal pilihan berganda untuk mengukur sejauh mana pengaruh positif model pembelajaran berbasis proyek terhadap hasil belajar IPAS siswa di kelas V. Hasil dari nilai *posttest* dapat di lihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 2 Rekapitulasi Nilai *Posttest* Siswa

o	Uraian	Nilai
	Nilai Tertinggi	96
	Nilai Terendah	52
	Rata-rata	77,46
	Jumlah Siswa	30
	Jumlah Nilai	2324

Berdasarkan tabel 2 diatas, dapat dilihat bahwa nilai rata-rata siswa kelas V setelah diberi perlakuan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek mengalami peningkatan dengan rata-rata yaitu sebesar 77,46. Dimana nilai tersebut memenuhi syarat rata-rata kriteria penilaian. Berdasarkan hasil rata-rata nilai *posttest* kelas V masuk kategori dengan baik.

Setelah di berikan perlakuan model pembelajaran Berbasis proyek kepada siswa di kelas V SD Swasta Santo Antonius Bangun Mulia, maka dapat di lihat hasil pemberian model tersebut dari data di atas. Berdasarkan data tersebut di ketahui bahwa terjadi peningkatan nilai siswa setelah di berikan perlakuan model pembelajaran Berbasis proyek dari sebelum pemberian perlakuan. Peningkatan tersebut dapat di lihat pada diagram di bawah ini:



Gambar 2. Diagram Perbandingan *Pretest* dan *Posttest*

Dari gambar 2 di atas, dapat di ketahui bahwa nilai hasil belajar siswa kelas V sebelum di berikan perlakuan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek nilai rata-rata adalah 54,6 sedangkan setelah di berikan perlakuan pembelajaran dengan menggunakan model berbasis proyek siswa mendapat nilai rata-rata sebesar 77,46. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan dengan nilai rata-rata setelah di berikan perlakuan model berbasis proyek terhadap siswa kelas V.

Pada akhir pembelajaran setelah di berikan perlakuan atau *posttest*, kemudian peneliti memberikan angket kepada peserta didik yang bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dan bagaimana keadaan peserta didik setelah diberikan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran berbasis Proyek. Hasil dari nilai angket dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3 Rekapitulasi Nilai Angket Siswa

No	Uraian	Nilai
1	Nilai Tertinggi	96

2	Nilai Terendah	78
3	Rata-rata	86,56
4	Jumlah Siswa	30
5	Jumlah Nilai	2597

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa tanggapan siswa terhadap model pembelajaran berbasis proyek pada saat penelitian berlangsung dengan nilai kriteria jawaban tertinggi skor pada angket 4. Data di peroleh rata-rata sebesar 86,56, dengan nilai skor tertinggi 96 dan nilai skor terendah 78\

Uji Normalitas adalah uji yang digunakan untuk mengetahui apakah data yang di peroleh oleh siswa kelas V berdistribusi normal atau tidak. Dengan ketentuan bahwa data berdistribusi normal bila memenuhi kriteria apabila nilai signifikansi ≥ 0.05 maka data berdistribusi normal, dan bila nilai signifikansi < 0.05 maka data tidak berdistribusi normal.

Tabel 4 Uji Normalitas

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Model Berbasis Proyek	.117	30	.200*	.965	30	.402
Hasil Belajar	.164	30	.179	.904	30	.321
*. This is a lower bound of the true significance.						
a. Lilliefors Significance Correction						

Berdasarkan uji normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov dengan nilai taraf signifikan yang di gunakan peneliti adalah taraf signifikan 5% atau 0,161. Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat di peroleh data hasil model pembelajaran berbasis proyek kelas V adalah $200 > 161$ dan hasil belajar siswa adalah $0,179 > 161$ maka, sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas Lilliefors dapat di simpulkan bahwa data kelas V berdistribusi normal.

Uji koefisien korelasi digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) dan syarat uji koefisien korelasi yaitu dengan melihat bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan rumus korelasi *product moment*.

Tabel 5 Uji Koefisien Korelasi

Correlations			
		Model Berbasis Proyek	Hasil Belajar
Model Berbasis Proyek	Pearson Correlation	1	.757**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	30	30
Hasil Belajar	Pearson Correlation	.757**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	30	30
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).			

Berdasarkan perhitungan yang dilakukan, diperoleh hasil koefisien korelasi (r_{xy}) atau $r_{hitung} = 0,757$ dengan taraf signifikan 5% atau 0,05 dengan jumlah responden (n) = 30 siswa sehingga diperoleh $r_{tabel} = 0,361$, hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh kuat antara model pembelajaran berbasis proyek terhadap hasil belajar siswa kelas V di SD Swasta Santo Antonius Bangun Mulia Medan.

Setelah data dinyatakan berdistribusi normal, maka selanjutnya dapat dilakukan pengujian hipotesis menggunakan "uji t". Statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian adalah uji-t. Hipotesis yang diajukan adalah:

Ha : Terdapat pengaruh model pembelajaran berbasis proyek terhadap hasil belajar siswa.

Ho : Tidak terdapat pengaruh model pembelajaran berbasis proyek terhadap hasil belajar siswa.

Kriteria uji-t dapat dilakukan signifikan apabila diperoleh untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh hasil belajar. Pengujian hipotesis dengan menggunakan uji-t dilakukan dengan cara membandingkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ hipotesis diterima dan jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ hipotesis ditolak.

Tabel 6 Paired Sample Test

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	-100.845	29.115		-3.464	.002
	Model Berbasis Proyek	2.060	.336	.757	6.133	.000

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa hasil perhitungan di peroleh nilai t_{hitung} sebesar 6,133 dengan t_{tabel} sebesar 2,750 sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$. Maka demikian Ha di terima yaitu terdapat pengaruh model pembelajaran berbasis proyek (X) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa (Y).

Pembahasan

Penelitian ini dilakukan di SD Swasta Santo Antonius Bangun Mulia Medan. Peneliti menggunakan tes dan angket sebagai alat pengumpulan data dengan jumlah sampel penelitian sebanyak 30 siswa. Pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *purposive sampling*. Tujuan untuk melakukan penelitian ini adalah mengetahui seberapa besar pengaruh penggunaan model pembelajaran Berbasis Proyek terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ips di kelas V SD Swasta Santo Antonius Bangun Mulia Medan.

1. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Hasil uji validitas soal dari 40 kisi-kisi soal terdapat 25 soal yang valid dan 15 soal yang tidak valid. Kemudian hasil validitas angket yang terdiri dari 50 butir angket terdapat 25 butir angket yang valid dan 25 butir angket yang tidak valid. Sehingga instrumen penelitian soal yang digunakan sebanyak 25 butir soal dan 25 butir angket. Uji reliabilitas soal yang di gunakan menggunakan SPSS ver 22 dengan rumus KR 20 sehingga memperoleh indeks reliabilitas soal yang sangat kuat mencapai 0,873. Kemudian untuk hasil angket mencapai 0,928 yang memperoleh indeks reliabilitas angket yang sangat kuat.

2. Pretest

Hasil dari pelaksanaan *pretest* kepada peserta didik sebelum dilakukan perlakuan memperoleh rata-rata 54,6, dengan jumlah siswa sebanyak 24 siswa (80%) memperoleh nilai 0-69 tergolong perlu perbaikan, sebanyak 5 siswa (17%) memperoleh nilai 70-79 tergolong cukup berkembang, sebanyak 1 siswa (3%)

memperoleh nilai 80-89 tergolong berkembang, dan tidak ada siswa yang memperoleh nilai 90-100 tergolong sangat berkembang. Dari data diatas dapat di simpulkan kebanyakan jumlah siswa memiliki nilai yang rendah dibandingkan dengan jumlah siswa yang nilainya tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa belum mencapai KKTP sehingga peneliti melakukan perlakuan dengan mengajarkan materi dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek.

3. Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar peserta didik adalah penilaian akhir dari proses kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan peserta didik dari kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik, yang diperoleh diakhir pembelajaran dinyatakan dengan angka atau nilai. Setelah peneliti melakukan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek, terdapat peningkatan hasil belajar siswa yaitu pada nilai rata-rata *pretest* adalah 54,6 dan meningkat pada *posttest* menjadi 77,46. Hal ini menunjukkan terjadi peningkatan setelah di berikan perlakuan yaitu sebanyak 5 siswa (17%) memperoleh nilai 0-69 tergolong perlu bimbingan, sebanyak 8 siswa (26%) memperoleh nilai 70-79 tergolong cukup berkembang, sebanyak 14 siswa (47%) memperoleh nilai 80-89 tergolong berkembang, dan sebanyak 3 siswa (10%) memperoleh nilai 90-100 tergolong sangat berkembang. Dari data diatas dapat di simpulkan kebanyakan jumlah siswa memiliki nilai yang tinggi dibandingkan dengan jumlah siswa yang nilainya rendah. Peneliti juga menyebarkan angket model pembelajaran berbasis proyek untuk mengetahui apakah model pembelajaran berbasis proyek yang di gunakan di kelas V berpengaruh untuk hasil belajar siswa di kelas V. Hasil angket yang di peroleh yang telah di berikan ke siswa mencapai rata-rata 86,56, sehingga terdapat pengaruh model pembelajaran berbasis proyek terhadap hasil belajar siswa memiliki pengaruh kuat dengan uji korelasi 0,757.

4. Uji Normalitas

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan kolmogorov-smirnov dengan nilai taraf 0,05%, dapat di peroleh data hasil angket model pembelajaran berbasis proyek kelas V sebesar $0,200 > 0,161$ dan hasil belajar siswa adalah $0,179 > 0,161$. Maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas lilliefors dapat di simpulkan bahwa data kelas V berdistribusi normal.

5. Uji Koefisien Korelasi

Berdasarkan perhitungan yang dilakukan, diperoleh hasil koefisien korelasi (r_{xy}) atau $r_{hitung} = 0,757$ dengan taraf signifikan 5% atau 0,05 dengan jumlah responden (n) = 30 siswa sehingga diperoleh $r_{tabel} = 0,361$, hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh kuat antara model pembelajaran berbasis proyek terhadap hasil belajar siswa di kelas V pada mata pelajaran IPAS di SD Swasta Santo Antonius Bangun Mulia Medan.

6. Uji Hipotesis

Hasil penelitian uji hipotesis (Uji-t) hasil signifikan yang di peroleh t_{hitung} sebesar 6,133 dengan jumlah responden (n) = 30 siswa dan taraf 5% sehingga di dapat t_{tabel} sebesar 2,750 artinya $t_{hitung} > t_{tabel}$. Maka demikian H_a di terima yaitu terdapat pengaruh model pembelajaran berbasis proyek (X) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa (Y).

Dengan demikian peneliti menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran berbasis proyek terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS di kelas V SD Swasta Santo Antonius Bangun Mulia Medan, Tahun Ajaran 2025/2026.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan bab ini peneliti menguraikan simpulan, implikasi, keterbatasan peneliti, dan saran yang disusun berdasarkan seluruh kegiatan penelitian mengenai pengaruh model pembelajaran berbasis proyek terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS di SD Swasta Santo Antonius Bangun Mulia Medan tahun Ajaran 2025/2026 sebagai berikut:

1. Proses pelaksanaan model pembelajaran berbasis proyek terhadap hasil belajar siswa kelas V SD Swasta Santo Antonius Bangun Mulia dalah dengan memberikan *pretest*, *posttest* dan angket kepada responden, test tersebut diberikan *pretest* dan *posttest* 25 soal dan angket 25 soal. Sebelum diberikan perlakuan peneliti memberikan *pretest* untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan hasil belajar siswa mengenai materi pembelajaran IPAS.

2. Hasil yang di dapatkan dari *pretest* rata-rata 54,6, hal ini tentu nilai siswa masih banyak yang tidak memenuhi KKTP sehinga perlu di lakukannya perlakuan yaitu dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek. Setelah mendapatkan hasil *pretest* selanjutnya peneliti memberikan perlakuan kepada peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek. Kemudian selanjutnya siswa diberikan oleh peneliti *posttest* dan angket hal ini dilakukan agar peneliti mengetahui sejauh mana kemampuan peserta didik setelah diberikan perlakuan. Nilai *posttest* yang di dapatkan siswa rata-rata 77,46, hal ini tentu adanya peningkatan hasil belajar siswa dari sebelum di lakukan perlakuan dan setelah diberikan perlakuan dimana dari *pretest* 54,6 dan *posttest* menjadi 77,46 serta di berikan angket model pembelajaran berbasis proyek dengan rata-rata 86,56.

3. Adanya Pengaruh model pembelajaran berbasis proyek terhadap hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran Ipas di SD Swasta Santo Antonius Bangun Mulia tahun Ajaran 2025/2026. Hal ini dapat dibuktikan dengan penilaian untuk uji normalitas jika nilai $\text{sig} > 0,05$, sebaliknya jika nilai $\text{sig} < 0,05$ maka data dikatakan tidak berdistribusi normal, Jadi di peroleh data hasil model pembelajaran berbasis proyek kelas V adalah $0,200 > 0,161$ dan hasil belajar siswa adalah $0,179 > 0,161$ maka, sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas Lilliefors dapat di simpulkan bahwa data kelas V berdistribusi normal. Selanjutnya nilai koefisien korelasi yang didapatkan peneliti sebesar 0,757 yang berada pada interpersi yang kuat, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang kuat antara model pembelajaran berbasis proyek terhadap hasil belajar siswa kelas V. Hasil Perhitungan uji-t untuk mengetahui apakah hipotesis diterima atau ditolak maka $t_{hitung} > t_{tabel}$. Untuk itu diperoleh t_{hitung} sebesar 6,133 sedangkan t_{tabel} sebesar 2,750. Maka demikian H_a di terima yaitu terdapat pengaruh model pembelajaran berbasis proyek (X) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa (Y). Dengan demikian H_a diterima dan H_o ditolak.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak SDS St. Antonius VI Medan yang telah memberikan izin dan dukungan dalam pelaksanaan penelitian, khususnya kepada kepala sekolah, guru, dan siswa kelas IV yang telah berpartisipasi dalam proses penelitian. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, bimbingan, dan masukan selama pelaksanaan penelitian hingga penyusunan artikel ilmiah ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2023). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Edisi Revisi ke-3). Jakarta: Bumi Aksara
- Cyndiani, S., Asmah, S. N., & Nurcahyo, M. A. (2023). Analisis Model Pembelajaran Berbasis Proyek (Pjbl) Pada Buku Siswa Tema 1 Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Kiprah Pendidikan*, 2(2), 159–166. <https://doi.org/10.33578/kpd.v2i2.126>
- Farikhatin, N., Eka Subekti, E., & Hanum, A. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Proyek dengan Media Diorama terhadap Hasil Belajar Peserta Didik. *Jurnal Inovasi, Evaluasi dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 4(1), 9–15. <https://doi.org/10.54371/jiepp.v4i1.365>
- Febrian, N. D., Febriyani, S., & Riyadi, I. R. (2025). Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Proyek terhadap Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas IV SD Negeri Karangpucung 01. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 6(1), 973–980. <https://doi.org/10.54373/imeij.v6i1.2598>
- Raudya. (2019). *Model Pembelajaran Berbasis Proyek dan Penerapannya* (Raudya (ed.)). UPP Fkip Inia.
- Utami, A. T. (2025). Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Proyek Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Koloid. 5(3), 3156–3165.
- Utami, R. P. (2024). Active Learning untuk Mewujudkan Pembelajaran Efektif Runtut Prih Utami. *Al-Bidayah : Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 1(2), 151–166.